

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sudah ditetapkan, maka dari perlu disusun metode penelitian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:2) bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Menurut pendapat Arikunto (2006) adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Sedangkan pendapat lain dari Fenti Hikmawati (2017:92) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan pada dasarnya mengubah data yang dihasilkan penelitian ke bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, contohnya dalam bentuk persentase.

Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan kajian literatur atau disebut dengan *literature view*. Kajian literatur ini merupakan salah satu langkah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok penelitian. Sumber yang didapatkan oleh peneliti dalam *literature view* yaitu dari beberapa jurnal penelitian, ebook, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan penelitian, dari sumber itu juga peneliti menemukan teori-teori yang dibutuhkan untuk penelitian dan menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah kuesioner dan dokumentasi. Menurut pendapat Sugiyono (2019:2019) menyebutkan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Jans Park Jatinangor sebagai responden. Dalam menyebarkan kuesioner ini dilakukan dengan secara langsung membagikan dengan metode *scan barcode* atau link *google form*, dan secara *online* melalui media sosial dimana responden dapat langsung mengakses pengisian kuisisioner dengan masuk

ke dalam alamat *link google form*. Lalu dokumentasi digunakan sebagai catatan rekam jejak dalam suatu kegiatan dan kejadian dalam bentuk berupa tulisan, foto, video atau yang lainnya, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bahan pendukung fakta bahwa peneliti telah melakukan penelitian di salah satu objek wisata.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Jans Park Jatinangor, di Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Akses menuju Jans Park Jatinangor tidak sulit dikarenakan menuju lokasinya, Dari kota Bandung sekitar 30 km jika menggunakan kendaraan memakan waktu hampir 1 jam perjalanan. Sedangkan jika dari kota Sumedang berjarak 33 km dengan waktu perjalanan juga hampir sama yaitu 1 jam berkendara.



**Gambar 3.1 Jans Park Jatinangor**

### 3.3 Sumber Data

Subjek penelitian adalah wisatawan yang datang berkunjung dan pernah berkunjung ke Jans Park Jatinangor. Sumber-sumber data yang didapatkan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Sumber data dan jenis yang terdapat di penelitian terbagi kedalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian untuk memberikan data kepada pengumpul data. Lalu kuesioner ini akan disebar kepada responden yang mengunjungi dan yang pernah mengunjungi ke Jans Park Jatinangor dengan *online* melalui media sosial. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari responden yang bersangkutan paut dengan tanggapan responden dalam hal mengenai kualitas produk wisata, dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan di Jans Park Jatinangor. Data primer ini didapatkan melalui kuesioner atau angket yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung, dan yang telah disusun menurut variabel-variabel yang ingin diukur.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai catatan dan rekam kejadian yang sedang berlangsung melakukan penelitian yaitu berupa catatan, beberapa foto untuk kebutuhan dalam melengkapi sebuah pembuktian nyata bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian seperti, foto lokasi objek wisata, foto fasilitas-fasilitas yang berada di objek wisata, peta lokasi denah objek wisata, foto bersama responden yang sudah melakukan pengisian kuesioner, dan foto bersama pengelola tempat wisata. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, yang dimana responden akan diminta untuk dapat menilai bagaimana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Skala likert terdapat beberapa ragam pilihan, dimulai dari dengan pernyataan paling positif sampai paling negatif dengan bobot berat nilai yang berbeda. Berikut bobot nilainya:

**Tabel 3.1 Skala Likert**

No.	Keterangan	Alternatif Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2017)*

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau dapat melalui perantara, biasanya didapatkan dari media berupa jurnal, buku, laporan, dan data yang telah ada sebelumnya, digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data. Pengumpulan dengan data sekunder ini dapat dimanfaatkan menjadi sumber informasi pelengkap dan alat pendukung dipenelitian yang tengah berlangsung dilakukan. Berdasarkan pernyataan pendapat dari Sugiyono (2019:456) mengatakan bahwa data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah artikel jurnal ilmiah, *website*, dan data profil lokasi penelitian Jans Park Jatinangor dari laman websitenya, studi pustaka yang terikat dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:68) mengatakan bahwa *Independent Variable* disebut dengan variabel *predictor*, *stimulus*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia bisa disebut juga dengan variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya serta timbulnya variabel dependen (terikat). Dan pendapat lainnya dari Sugiyono (2019:69) bahwa *Dependent Variable* bisa disebut dengan variabel output, konsekuen, kriteria. Dalam bahasa Indonesia selalu disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau yang menjadi sebuah akibat, yang disebabkan adanya variabel bebas. Di penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah Produk Wisata, sedangkan variabel terikat adalah Kepuasan Wisatawan di Jans Park Jatinangor.

### 3.5 Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat dari Suwarno (2005, dalam Riduwon dan Kuncoro 2017) menyebutkan variabel merupakan suatu karakteristik yang bisa diamati dari suatu karakteristik yang dapat diamati disuatu objek, dan mampu memberikan macam-macam nilai dan beberapa kategori, dalam kata lain variabel merupakan sautu hal yang

menjadi fokus utama di dalam suatu penelitian. Penjelasan dari definisi ini menjelaskan dengan maksud tujuan agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dipenafsiran yang bersangkutan paut dengan beberapa istilah yang berada dalam variabel penelitian dan dapat memahami dengan jelas konsep penelitian. Berikut merupakan tabel operasional variabel dipenelitian produk wisata dan kepuasan wisatawan di Jans Park Jatinangor:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No.	Variabel	Konsep/ Aspek	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Produk wisata (X) Menurut Pitana dan Diarta (2009, hlm. 130) yang menyatakan bahwa komponen produk wisata meliputi atraksi destinasi, fasilitas destinasi, aksesibilitas, citra ( <i>image</i> ), dan harga.	Atraksi Destinasi	Atraksi alam	Tingkat keindahan pemandangan alam di Jans Park Jatinangor.	Likert
				Tingkat keanekaragaman jenis atraksi wisata di Jans Park Jatinangor.	Likert
			Atraksi buatan	Tingkat kemenarikan aktivitas Taman Bunga, dan beberapa wahana (kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala) di Jans Park Jatinangor.	Likert
		Fasilitas destinasi	<i>Area Gathering</i>	Tingkat kemenarikan bangunan jenis-jenis <i>Area Gathering</i> Jans Park Jatinangor.	Likert
				Tingkat ketersediaan perlengkapan alat-alat yang dibutuhkan di <i>Area Gathering</i> Jans Park Jatinangor.	Likert
				Tingkat terjaganya pemeliharaan perlengkapan alat-alat yang tersedia di <i>Area Gathering</i> Jans Park Jatinangor.	Likert

			<i>Food Court/Cafe /Restoran</i>	Tingkat kualitas cita rasa makanan yang tersedia di Jans Park Jatinangor.	Likert
				Tingkat variatif menu makanan yang tersedia di Jans Park Jatinangor.	Likert
			Fasilitas penunjang (toilet, tempat parkir, masjid & mushola)	Tingkat kebersihan dan kenyamanan fasilitas penunjang (toilet, tempat parkir, masjid & mushola) yang tersedia di Jans Park Jatinangor.	Likert
				Tingkat kelengkapan fasilitas (toilet, area gathering, tempat parkir, masjid & mushola) di Jans Park Jatinangor.	Likert
				Tingkat kenyamanan fasilitas (toilet, area gathering, tempat parkir, masjid & mushola) di Jans Park Jatinangor.	Likert
		Aksesibilitas	Infrastruktur	Tingkat ketersediaan transportasi umum.	Likert
			Akses Jalan	Tingkat kelancaran selama perjalanan menuju ke lokasi Jans Park Jatinangor.	Likert
			Akses Informasi	Tingkat kemudahan mendapatkan informasi terkait lokasi menuju Jans Park Jatinangor (petunjuk, peta lokasi baik dari website maupun papan petunjuk jalan menuju dan di sekitar area).	Likert

		Citra ( <i>image</i> )	Ide atau kepercayaan yang dimiliki wisatawan tentang produk atau pelayanan yang mereka beli atau akan beli.	Mendapatkan pengalaman baru menyatu dengan alam dan atraksi buatan dalam kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala.	Likert
		Harga	Tipe aktivitas yang dipilih	Tingkat kesesuaian harga fasilitas destinasi ( <i>Area Gathering</i> , dan <i>Food Court/Cafe/Restoran</i> ) dengan pelayanan yang diperoleh selama berkunjung ke Jans Park Jatinangor.	Likert

				Tingkat kesesuaian harga atraksi destinasi dengan pelayanan yang diperoleh selama menikmati aktivitas wisata dan wahana (kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala) di Jans Park Jatinangor.	Likert
2.	Kepuasan Wisatawan (Y) menurut Kotler (2011) menyatakan kepuasan adalah sejauh mana suatu tingkatan produk dipersepsikan sesuai dengan harapan wisatawan dan beberapa faktor seperti kualitas produk wisata, kualitas pelayanan wisata, citra emosional, harga, dan biaya.	Kualitas produk wisata	Atraksi wisata/Day a tarik wisata	Tingkat kualitas produk wisata di Jans Park Jatinangor dengan harapan awal wisatawan.	Likert
				Tingkat kepuasan setelah mengunjungi Jans Park Jatinangor.	
		Fasilitas		Kondisi dan kelengkapan fasilitas di Jans Park Jatinangor dengan harapan awal wisatawan.	Likert
		Kualitas pelayanan wisata	Kinerja	Tingkat kepuasan kepada pelayanan pengelola atau petugas wisata di Jans Park Jatinangor.	Likert

		Harga & biaya		Tingkat kepuasan wisatawan terhadap harga produk wisata di Jans Park dengan harapan awal.
--	--	---------------	--	---

*Sumber: Diolah peneliti (2023)*

### 3.6 Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat dari Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan pendapat dari Handayani (2020) yaitu populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi umum adalah semua wisatawan Jans Park Jatinangor, dan yang menjadi populasi sasaran yaitu wisatawan yang datang berkunjung di Jans Park Jatinangor dengan umur di atas 17 tahun.

Menurut pendapat dari Siyoto & Sodik (2015:64) mengatakan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasinya yang diambil dari prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya. Sedangkan pendapat dari Sugiyono (2019, hlm. 81) menyatakan jika sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* atau mewakili populasi yang diteliti. Lalu pendapat dari Arikunto (2019, hlm. 109) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:136) menyatakan jika *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* menurut pendapat Jogiyanto (2014) yaitu bahwa teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi

berdasarkan suatu kriteria tertentu. Bisa dikatakan bahwa teknik *purposive sampling* memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan dipertimbangkan peneliti untuk mengambil sampel pada populasi yang akan diteliti, tidak berdasarkan atas strata, random maupun yang lainnya.

Dengan mengambil responden pada kriteria usia di atas 17 tahun diharapkan mampu memahami dengan baik apa yang akan ditanyakan peneliti dikuesioner agar dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis jawaban yang sesuai dituju penelitian. Lalu sampel dalam penelitian ini merupakan satu bagian dari populasi yang memiliki sifat representatif. Hal ini membuat peneliti dapat menentukan sebuah pengambilan sampel pada wisatawan yang tengah berkunjung ke Jans Park Jatinangor atau pernah berkunjung ke Jans Park Jatinangor. Menurut pendapat dari Hair (2014) mengatakan bahwa merekomendasikan agar ukuran sampel minimum pada 100 atau lebih. Dan dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan rumus Cochran. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019) menyebutkan jika rumus Cochran digunakan dalam menentukan jumlah sampel dibutuhkan ketika ukuran populasi tidak diketahui. Di bawah ini adalah rumus Cochran yang dipergunakan dipenentuan sampel:

$$n = \frac{Z^2 p q}{e^2}$$

Diketahui:

**n** : Jumlah sampel yang diperlukan

**z** : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel

**p** : Nilai proporsi yang didapatkan dari penelitian terhadulu (kepuasaan), jika proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

**q** : Peluang Salah 50%

**e** : Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90% dengan nilai Z sebanyak 1,96 dengan tingkat error maksimum sebesar 10%.

Menurut rumus Cochran, dalam jumlah sampel yang dibutuhkan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,64$$

Berdasarkan perhitungan sampel memakai rumus Cochran, maka dari itu hasil yang telah didapat jumlah sampel yang diperlukan di penelitian ini berjumlah 96,64 dapat dibulatkan menjadi 97 sampel penelitian. Karena hal tersebut, jumlah sampel minimum yang digunakan di penelitian ini yaitu 97 sampel.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan memakai kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat dari Akunto (2010:194) menyebutkan bahwa kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Dengan menyebarkan angket atau kuesioner, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan dengan memberikan sebuah barcode atau *scan barcode* kepada wisatawan yang sesuai kriteria lalu setelah *scan barcode* dapat langsung masuk ke dalam *google form* yang berisi pernyataan dan pertanyaan.

Dokumentasi menurut pendapat dari Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti memperoleh data gambar berupa foto yang di dokumentasikan saat sedang proses penelitian. Dalam penelitian ini mempergunakan model skala likert untuk mempermudah responden untuk dimintai tanggapannya sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju. Menurut pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan

sebagai alat mengukur sikap, persepsi dan pendapat individu atau kelompok mengenai peristiwa dan gejala sosial.

**Tabel 3.3 Skala Likert**

*Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2017)*

No.	Keterangan	Alternatif Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif berdasarkan pendapat Ibnu Hajar (dalam Hardani dkk, 2020). Sehingga instrumen di penelitian ini merupakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang dipergunakan merupakan jenis tertutup, dengan menyediakan beragam alternatif jawaban kepada para responden mengisi kuesioner untuk mempermudah dalam penganalisisan data menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari tiga bagian yaitu, yang pertama berisi pertanyaan yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik pribadi responden, seperti nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah frekuensi datang berkunjung ke Jans Park Jatinangor. Kemudian yang kedua berupa pernyataan yang bersangkutan paut dengan tanggapan responden mengenai kualitas produk wisata di Jans Park Jatinangor. Dan terakhir pada bagian ketiga berisi pernyataan yang berkaitan dengan kepuasan wisatawan.

Pengujian instrumen yang dilakukan di dalam penelitian ada dua yaitu, pertama uji validitas dan yang kedua uji realibilitas. hasil dari tujuan uji validitas yaitu mengukur seberapa jauh mana untuk mengukur kuesioner variabel yang akurat dan juga tepat. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas untuk mengukur seberapa jauh mana kuesioner tersebut untuk menghasilkan hasil konsisten serta dapat diandalkan saat dimasukan ke populasi yang berada di situasi berbeda.

### 3.8.1 Uji Validitas

Di dalam penelitian ini, data memiliki peranan tertinggi, karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Karena hal tersebut, benar atau tidaknya data sangat menentukan hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari benar tidaknya instrumen pengumpulan data. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019:267) menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Sedangkan pendapat lain dari Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan hal tersebut instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen pada penelitian adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : Skor total
- $\sum x$  : Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$  : Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N : Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid

Fika Nur Assyifa, 2024

PENGARUH KUALITAS PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI JANS PARK JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan uji validitas dengan menggunakan teknik pengujian produk momen perason. Peneliti melakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel produk wisata (X), dan kepuasan wisatawan (Y). Jika dalam pengujian ini menunjukkan pernyataan pada kuesioner tidak sah atau tidak valid, maka diperlukan tes ulang dengan 30 responden sebagai sampel, sebab jumlah 30 sampel dipilih sebagai pertimbangan yang tepat. Menurut Pendapat Sugiyono (2019:91) mengatakan bahwa menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian berjumlah minimal 30 sampel. Berikutnya data yang sudah diolah menggunakan IBM SPSS 25. Perhitungan dalam uji validitas didasarkan pada perbandingan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel sebesar 0,361. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil pengujian validitas masing-masing pernyataan dapat dilihat dalam tabel 3.4 di bawah ini.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas**

No	Produk Wisata (X)	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1.	Pemandangan alam di Jans Park Jatiningor sangat indah.	0,790	0,361	<b>Valid</b>
2.	Jenis aktivitas wisata atau wahana (kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala) di Jans Park Jatiningor sangat menarik.	0,697	0,361	<b>Valid</b>
3.	Jenis aktivitas wisata atau wahana (kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala) di Jans Park Jatiningor sangat beragam.	0,498	0,361	<b>Valid</b>
4.	Bangunan <i>Area Gathering</i> di Jans Park Jatiningor sangat menarik.	0,729	0,361	<b>Valid</b>
5.	Perlengkapan alat yang tersedia di <i>Area Gathering</i> Jans Park Jatiningor lengkap.	0,528	0,361	<b>Valid</b>
6.	Pemeliharaan perlengkapan alat-alat di <i>Area Gathering</i> Jans Park sudah terjaga.	0,778	0,361	<b>Valid</b>
7.	Fasilitas <i>Food Court/Café/Restoran</i> di Jans Park Jatiningor memiliki fasilitas dan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam jumlah banyak.	0,871	0,361	<b>Valid</b>
8.	Makanan & minuman yang tersedia di <i>Food Court/Café/Restoran</i> Jans Park Jatiningor memiliki cita rasa yang berkualitas.	0,745	0,361	<b>Valid</b>

Fika Nur Assyifa, 2024

**PENGARUH KUALITAS PRODUK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI JANS PARK JATINANGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Menu makanan yang tersedia di <i>Food Court/Café/Restoran</i> Jans Park Jatinangor sangat variatif.	0,804	0,361	<b>Valid</b>
10.	Kebersihan dan kenyamanan fasilitas penunjang (toilet, tempat parkir, mushola & masjid) di Jans Park Jatinangor sudah terjaga kebersihan dan kenyamanannya.	0,734	0,361	<b>Valid</b>
11.	Kelengkapan fasilitas penunjang (toilet, tempat parkir, mushola & masjid) di Jans Park Jatinangor sudah terpenuhi.	0,776	0,361	<b>Valid</b>
12.	Sudah tersedia transportasi umum untuk menuju Jans Park Jatinangor.	0,567	0,361	<b>Valid</b>
13.	Kondisi jalan menuju ke lokasi Jans Park Jatinangor sangat lancar.	0,777	0,361	<b>Valid</b>
14.	Saya mendapatkan kemudahan informasi terkait lokasi menuju ke Jans Park Jatinangor (petunjuk jalan, peta lokasi baik dari <i>website</i> maupun papan petunjuk jalan menuju dan disekitar area).	0,870	0,361	<b>Valid</b>
15.	Saya mendapatkan pengalaman baru berwisata dengan flora dalam berbagai wahana di Jans Park Jatinangor (kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala).	0,748	0,361	<b>Valid</b>
16.	Kesesuaian harga fasilitas destinasi (Area Gathering, dan <i>Food Court/Café/Restoran</i> dengan pelayanan yang diperoleh selama berkunjung di Jans Park Jatinangor.	0,689	0,361	<b>Valid</b>
17.	Kesesuaian harga atraksi destinasi dengan pelayanan yang diperoleh selama menikmati aktivitas wisata dan wahana (kora-kora, <i>rainbow slide</i> , trampolin, <i>waterball</i> , <i>the mummy</i> , teman kelinci, <i>spin 360</i> , sepeda listrik, sepatu roda, otoped, ontang anting, <i>mega disco</i> , komedi mini, kolam renang, kereta wisata, istana balon, <i>flying bee</i> , <i>dream relax</i> , dino, <i>dark house</i> , <i>buggy car</i> , <i>bombom car</i> , becak, atv, bianglala) di Jans Park Jatinangor.	0,763	0,361	<b>Valid</b>

No.	Kepuasan Wisatawan	Nilai $T_{hitung}$	Nilai $T_{tabel}$	Ket
1.	Kesesuaian kualitas produk wisata di Jans Park Jatinangor dengan harapan awal wisatawan.	0,879	0,361	<b>Valid</b>
2.	Kesesuaian kondisi dan kelengkapan fasilitas di Jans Park Jatinangor dengan harapan awal wisatawan.	0,926	0,361	<b>Valid</b>

3.	Perasaan puas wisatawan terhadap pelayanan pengelola atau petugas wisata di Jans Park Jatinangor.	0,822	0,361	<b>Valid</b>
4.	Perasaan puas dan senang secara menyeluruh terhadap atraksi wisata atau wahana-wahana di Jans Park Jatinangor.	0,883	0,361	<b>Valid</b>
5.	Kepuasan setelah mengunjungi Jans Park Jatinangor.	0,776	0,361	<b>Valid</b>
6.	Kepuasan wisatawan terhadap harga produk wisata (Atraksi wisata & <i>Food Court</i> ) di Jans Park Jatinangor sesuai dengan apa yang diharapkannya.	0,760	0,361	<b>Valid</b>

*Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)*

Berdasarkan hasil dari tabel 3.4 yaitu uji validitas dari variabel produk wisata dan kepuasan wisatawan menghasilkan  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dengan nilai terendah sebesar 0,498 poin dan nilai tertinggi sebesar 0,926 poin. Dengan demikian seluruh pernyataan menunjukkan hasil instrumen yang diuji mendapatkan hasil valid, oleh sebab itu peneliti menggunakan 23 soal pernyataan yang sudah diuji kevalidannya dan sesuai syarat untuk digunakan di penelitian.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas menurut Ghazali (2018:45) menyebutkan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atas konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019:45) menyebutkan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Dalam pandangan positif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Sedangkan pendapat dari Fika Nur Assyifa, 2024

Santosa (dalam Utama dan Mahadewi, 2012 hlm. 140) mengatakan jika uji reliabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur, dalam hal ini adalah pertanyaan, konsisten atau tidak. Uji reliabilitas adalah dasar pengambilan keputusan apakah angket (instrumen) handal jika hasil pengujian terhadap reliabilitas dengan menggunakan teknik uji *product moment* serta teknik alpha cronbach dinyatakan reliabel pada tingkat signifikan (0,6) dan bisa dianggap andal. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha > dari 0,60 maka reliabel. Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan rumus alpha atau cronbach's alpha ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Menurut kriteria Guilford (1956), koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan, yaitu:

- a. **> 0.20** : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. **0.20 - < 0.40** : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. **0.40 - < 0.70** : Hubungan yang cukup erat
- d. **0.70 - < 0.90** : Hubungan yang erat (reliabel)
- e. **0.90 - < 1.00** : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
- f. **1.00** : Hubungan yang sangat erat

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,7 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau 0,7 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach (1951) dalam Arikunto (2009, hlm. 109) sebagai pengukuran umum dari sebuah konsistensi internal skala multi-item. Lalu menurut pendapat Nunnally (dalam Ghozali 2013, hlm. 48) menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas pada variabel produk wisata (X) dan kepuasan wisatawan (Y) peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS. Uji realibilitas ini dilakukan terhadap 30 responden awal untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan hal itu penguji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 untuk menguji struktur variabel dan metode Cronbach Alpha.

**Tabel 3.5 Uji Validitas Cronbach Alpha**

Reliability Statistic	
Cronbach Alpha	N of items
.969	23

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas pada 23 pernyataan yaitu menunjukkan seluruh pernyataan tersebut mempunyai reliabilitas yang baik. Hasil nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70 yaitu 0,969 dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 23 pernyataan dapat dipercaya kebenarannya dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu teknik menganalisis data untuk mencari pengaruh antara dua variabel jika salah satu variabelnya dinaikan atau diturunkan nilainya.

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019:206). Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik yang mendeskripsikan angka-angka pada data yang diperoleh, dan juga teknik analisis deskriptif ini menjelaskan dua variabel yang telah didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner yang disebar ke sampel/responden yang ditentukan. Pada penelitian ini, analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya:

**Tabel 3.6 Hasil Analisis Deskriptif**

No.	Hasil Data
1.	Analisis deskriptif berupa tanggapan wisatawan dalam pengaruh kualitas produk wisata di Jans Park Jatinangor
2.	Analisis deskriptif tanggapan wisatawan mengenai kepuasan wisatawan di Jans Park Jatinangor

*Sumber: Diolah Peneliti (2023)*

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai analisis kuesioner untuk alat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2017). Dengan pendekatan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Kriteria berat nilai pada skala likert yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kriteria Pembobotan Nilai Skala Likert**

<b>Kriteria</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2019)*

Ketika data sudah terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengelohan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah skor responden. Berdasarkan skor jawaban responden yang didapatkan kemudian dirangkai kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Cukup Setuju), skor 4 (Setuju), skor 5 (Sangat Setuju).

### **3.9.2 Analisis Verifikatif**

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019:36) yaitu analisis verifikatif adalah metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah.

#### **3.9.2.1 Metode MSI (Method Successive Interval)**

Data yang dihasilkan adalah data yang berskala ordinal (skala likert) lalu diubah menjadi interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Berdasarkan hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval tersebut, dapat

diketahui bahwa input analisis data bersumber dari data hasil interval yang diolah dengan metode MSI.

### 3.9.2.2 Garis Kontinum

Penelitian ini memakai skala likert, yang dimana hasil dari skala likert berupa data ordinal. Skala likert digunakan sebagai mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2021). Jawaban dari item instrument yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Pada penelitian ini untuk pengaruh produk wisata terhadap kepuasan wisatawan menggunakan kata-kata:

1. Sangat setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Cukup setuju = 3
4. Tidak setuju = 2
5. Sangat tidak setuju = 1

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut pendapat Sugiyono (2013), yaitu:

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan

Nilai terendah = Skor terendah x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan

Jarak Interval =  $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$

Berdasarkan pendapat dari Ilmiah (2021) menyatakan bahwa garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisis dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti sesuai dengan instrumen yang digunakan.

### 3.9.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan uji asumsi klasik adalah untuk menyesuaikan data dengan model statistik yang dipakai dan sifatnya baik untuk diteliti. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tahapan beberapa ujian diantaranya uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji lineritas.

### 1) Uji Normalitas

Menurut pendapat Sugiyono (2019:239) Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang memiliki pola semacam distribusi normal, distribusi tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dalam uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan uji rasio Skewness dan rasio Kurtosis. Menurut pendapat dari Hartono (2008) menyatakan bahwa Skewness dan Kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data. Saat melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut akan memakai bantuan IBM SPSS 25. Uji signifikansi rasio Skewness dan rasio Kurtosis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \text{ dan } Z_{kurt} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

S = Nilai Skewness

N = Jumlah Kasus

K = Nilai Kurtosis

### 2). Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pendapat dari Ghozali (2016:83) menyatakan tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian menggunakan uji Glejser yang membandingkan antara variabel independen dan nilai residual. Di pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer, diperoleh dua hasil pengambilan keputusan yang belum tentu kemungkinannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < dari 0,05, maka dapat dikatakan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan.

### 3). Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2019:323) menyatakan uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan

linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *Test of Linearity*, lalu ada dua dasar pengambilan keputusan uji linearitas:

1. Jika nilai Sign. deviation from linearity > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sign. deviation from linearity < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 25. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat dalam Gambar 3.8 di bawah ini.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Wisatawan * Produk Wisata	Between Groups	(Combined)	964.544	31	31.114	11.184	.000
		Linearity	850.766	1	850.766	305.795	.000
		Deviation from Linearity	113.778	30	3.793	1.363	.145
	Within Groups		194.750	70	2.782		
Total			1159.294	101			

**Gambar 3.2 Hasil Uji Linearitas**  
*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)*

#### 3.9.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk dapat melihat antara variabel X (produk wisata) dengan variabel Y (kepuasan wisatawan) di Jans Park Jatinangor, maka dengan hal ini peneliti melakukan uji regresi linear sederhana. Menurut pendapat Sujarweni (2012, hlm. 83) menyatakan bahwa regresi linear sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Tujuan Teknik Analisis Regresi adalah sebagai prediksi, bagaimana perubahan nilai yang terjadi di variabel X dan variabel Y dimanipulasi. Dalam penelitian ini, penguji akan memakai analisis regresi linear sederhana, dengan menjabarkan dua variabel penelitian yang saling berhubungan dalam bentuk paradigma. Manfaat analisis regresi ialah sebagai memprediksi variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), untuk dapat menjawab rumusan masalah pada nomor 3 yaitu mencari tahu pengaruh antara variabel X (produk wisata) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan) di Jans Park Jatinangor. Adapun gambaran persamaan regresi linear sederhana dengan memakai rumus di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

*Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 270)*

Keterangan:

Y = Variabel terikat yang diprediksi (kepuasan wisatawan)

X = Variabel bebas (produk wisata)

$a$  = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan ataupun penurunan variabel dependen. Bila  $b$  (+) maka naik dan bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan. Dengan persamaan regresi linear sederhana maka dapat diprediksi nilai Y jika nilai X diketahui. Proses regresi linear sederhana akan diuji oleh peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

### 3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan pendapat dari Imam Ghazali (2013:97) mengatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel X (produk wisata) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan). Selain itu fungsi dari koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi nilai variabel X yang didapatkan terhadap nilai variabel Y diberikan kepada Kepuasan Wisatawan dengan memakai rumus koefisien determinasi ( $Kd$ ) yaitu:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

*Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 257)*

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Apabila:

$Kd = 0$ , dapat diartikan pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

$Kd = 1$ , dapat diartikan pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Dalam pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi digunakan pedoman yang disebutkan oleh Guildford dalam Sugiyono (2019, hlm. 257) dalam tabel 3.9 di bawah ini:

**Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0%-19,99%	Sangat Lemah
20%-39,99%	Lemah
40%-59,99%	Sedang
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 258)*

### 3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapatnya pengaruh antar variabel X (produk wisata) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji-t atau bisa disebut juga dengan uji parsial. Adapun rumus Uji-t dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

*Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 303)*

Keterangan:

T = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah dalam pengujian hipotesis pada Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Jans Park Jatinangor adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak:  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara produk wisata terhadap kepuasan wisatawan.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima:  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara produk wisata terhadap kepuasan wisatawan.

Jika nilai signifikansi probabilitas koefisien  $< 0,05$  dikatakan ada pengaruh yang dihasilkan dari variabel X terhadap variabel Y.